

**ANALISIS METODE *BLENDED LEARNING* DALAM PEMBELARAN
SEJARAH DI SISWA KELAS XI SMA KOPERASI PONTIANAK
PADA MASA *NEW NORMAL*
(Studi Kasus)**

Ariel Marintis Delimah Putra
Email:marintisariel@gmail.com

Abstrak : Perubahan sistem pendidikan merupakan langkah dasar atas kemajuan sebuah lembaga tersebut. Pendidikan dikatakan maju jika dalam pelaksanaannya mampu memanfaatkan media –media pembelajaran dan menggunakan metode pembelajaran dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode *blended laerning* yang digunakan dalam pembelajaran sejarah pada siswa kelas XI di SMA Koperasi Pontianak pada masa *new normal*. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Alat pengumpul data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *blended laerning* di SMA Koperasi Pontianak pada masa *new normal* dalam pembelajaran Sejarah kelas XI meliputi perencanaan pembelajaran yang sistematis, pelaksanaan dalam penggunaan metode *blended laerning* dalam pembelajaran sejarah disiswa kelas XI berjalan dengan afektif dengan memanfaatkan media pembelajaran seperti whatssap, dan kendala yang dihadapi oleh siswa dan guru pada saat pelaksanaan adalah penggunaan kouta yang banyak serta jaringan yang sering tidak stabil.

Kata kunci : *blended laerning*, pembelajaran sejarah, *new normal* .

Abstrac : Changes in the education system are a basic step for the progress of an institution. Education is said to be advanced if in its implementation it is able to utilize learning media well. This study aims to analyze the application of the blended learning method used in learning history in class XI students at SMA Cooperative Pontianak in the new normal period. The research method used is qualitative. Data collection tools in this study include observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the use of the blended learning method at the Pontianak Cooperative High School during the new normal period in history learning for class XI includes systematic learning planning, implementation of the use of the blended learning method in learning history in class XI students runs affectively by utilizing learning media such as whatssap, and the obstacles faced by students and teachers at the time of implementation were the use of large quotas and often unstable networks.

1. Pendaluan

Pendidikan adalah suatu usaha sadar manusia dalam mempersiapkan generasi mudanya untuk mempunyai pengalaman dan pandangan hidup terhadap berbagai aspek perubahan yang terjadi dilingkungan disekitarnya. Salah satu tempat dimana pendidikan tersebut mempunyai nilai dan pengaruhnya yang begitu besar terhadap kehidupan manusia adalah melalui sekolah. Sekolah menjadi salah satu wadah dimana pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam merubah pola pikir dan tatanan kehidupan kearah yang lebih baik .

Dan diperkirakan pertengahan febuari 2020 pemerintah Indonesia melalui kementerian pendidikan kebudayaan dan kementerian agama RI menetapkan kebijakan belajar dari rumah. Dikarenakan covid-19 yang menyerang secara global, hal ini tentu membuat model pembelajaran berubah, dari pembelajaran langsung tatap muka di sekolah menjadi pembelajaran online. Dan guru yang merupakan ujung tombak dalam proses

kegiatan belajar mengajar ini, harus bisa mengembangkan metode-metode pembelajaran jarak jauh agar kegiatan belajar mengajar tetap berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Menurut Anita (2021:773) Pembelajaran daring yang ditetapkan oleh pemerintah, tentunya ditujukan kepada seluruh jenjang pendidikan selama pandemi covid-19 berlansung. Oleh karena itu, interaksi antara siswa dan guru selama pembelajaran dimasa pandemi covid-19 dan new normal seperti sekarang ini. Dinilai dapat berjalan dengan semaksimal mungkin dengan bantuan aplikasi digital berbasis internet, yang mampu menunjang pembelajaran dengan adanya jaringan internet dan penggunaan aplikasi dalam pembelajaran seperti Whatssap.

Menurut Hardianti (2021:71) mengatakan pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah antara guru sebagai pihak pendidik, dan siswa sebagai peserta didik. Keterbatasan ruang dan waktu pembelajaran dimasa pendemi covid-19 dan masa new normal seperti sekarang ini. Dapat

diatasi dengan menerapkan pembelajaran secara online, yang dimana guru sebagai pendidik menggunakan media pembelajaran yang dapat mendukung pembelajaran jarak jauh seperti aplikasi Whatssap untuk mempermudah interaksi dengan siswanya. Dan siswa tersebutpun dapat mengakses pembelajaran, dengan memanfaatkan jaringan internet untuk mempermudah proses pembelajaran selama masa pandemi covid-19 dan pada masa new normal.

Dengan menggunakan jaringan internet dan bantuan aplikasi seperti whatsapp dinilai dapat memberi pengaruh yang baik dalam kegiatan belajar mengajar. Namun pembelajaran tatap muka tidak dapat diganti begitu saja dengan pembelajaran online. Karena siswa tetap memerlukan bimbingan dan penjelasan langsung mengenai materi yang diajarkan oleh guru, karena beberapa materi tidak bisa dipahami hanya dipelajari secara online (Utari, 2020: 263) .

Dan dengan adanya perubahan sistem pembelajaran

dimasa pandemi membuat sekolah di SMA Koperasi Pontianak melakukan pembelajaran secara daring. Dan hal tersebut pun menuntut guru harus memilih metode pembelajaran yang tepat agar kegiatan belajar mengajar dimasa pendemi masa new normal dapat berjalan dengan semaksimal mungkin. Dan pemilihan metode blended learning yang lakukan oleh guru di SMA Koperasi Pontianak pada mata pelajaran sejarah, diharapkan dapat bermanfaat untuk guru dan peserta didiknya dalam menjalankan aktivitas belajar mengajar di masa masa new normal seperti sekarang ini.

Menurut Widiara (2018:51) mengatakan pembelajaran blended learning merupakan program pembelajaran formal yang memungkinkan siswanya belajar melalaui konten dan petunjuk yang disampaikan secara daring dengan kendali mandiri terhadap waktu dan tempat. Dengan kata lain pembelajaran blended learning atau campuran merupakan perpaduan pembelajaran kelas tradisional

dengan pembelajaran berbasis teknologi.

Menurut Anisa (dalam Widiara, 2018:50) mengatakan dengan melihat pentingnya metode pembelajaran dengan menggunakan metode blended learning di masa pandemi dan masa new normal seperti sekarang ini, membuat penyampaian pembelajaran dapat dilaksanakan kapan saja dan dimana saja. Serta peserta didik memiliki keleluasan untuk mempelajari bahan ajar yang tersimpan secara online, dan kegiatan diskusi dapat berlangsung secara online maupun offline diluar jam pelajaran baik diskusi antara guru dan peserta didik, maupun antar peserta didik itu sendiri.

Tujuan pemilihan metode blended learning dalam pembelajaran sejarah menurut Herdianti (2020:71) yaitu agar setiap peserta didik dapat membangun kesadaran tentang pentingnya pemanfaatan waktu dan tempat sebagai sebuah proses pembelajaran, agar siswa tidak lupa dengan tugas dan kewajibannya sebagai seorang siswa. Dan

pembelajaran sejarah mampu mendidik siswanya untuk memahami, dan menghayati secara mandiri, dan mengambil makna terhadap nilai-nilai dari setiap peristiwa sejarah yang di jarkan oleh gurunya.

Pembelajaran mandiri dalam sejarah menurut Sudirman (Sadikin, 2019:84) adalah proses belajar siswa dalam mencari dan menemukan pengalamannya sendiri, kemudian memberi makna pada pengetahuan itu. Dengan pemilihan metode blended learning yang diterapkan di SMA Koperasi Pontianak dalam pembelajaran sejarah disiswa kelas XI pada masa new normal, diharapkan dapat berjalan dengan baik tanpa menghilangkanan peran guru sebagai seorang pendidik dalam tujuan kemandirian pembelajaran siswa XI di SMA Koperas Pontianak pada masa new normal.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan diatas, dan permasalahan yang terdapat pada saat pembelajaran menggunakan metode blended learning pada masa new normal dalam pembelajaran sejarah di SMA Koperasi Pontianak, maka peneliti

tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “analisis metode *blended learning* dalam pembelajaran sejarah pada masa *new normal*”. Hal ini yang menjadi alasan

2. Metode dan Bentuk Penelitian

Berdasarkan yang diteliti, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan langkah penelitian yang sistematis sebagai upaya memecahkan masalah, dalam penelitian ini peneliti mencoba untuk menelaah terkendali yang mengandung dua unsur pokok yaitu logika berfikir dan data atau informasi. Secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui dalam penelitian kualitatif yaitu, menyusun

utama penelitian ini penting untuk dilakukan, guna untuk mendapat informasi dan menganalisis metode *blended learning* dalam pembelajaran sejarah pada masa *new normal*.

rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi (Emi:2019-136).

Sesuai dengan sifat penelitian kualitatif yang terbuka dan luwes, bentuk dan metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif sangat beragam, disesuaikan dengan masalah, tujuan penelitian, serta objek yang diteliti. Dalam penelitian ini tergolong dalam penelitian studi kasus instrinsik, dimana penelitian dilakukan karena ketertarikan pada suatu kasus tertentu.

3. Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan metode *blended learning* dalam pembelajaran sejarah pada siswa kelas XI MIA

Didalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang dirancang oleh Pak Munawir

Damiri, S, Pd juga mempunyai referensi belajar yang dapat diakses oleh siswa, seperti buku LKS yang digunakan oleh siswa serta sumber belajar dari internet lainnya. RPP yang sudah dirancang oleh Pak Munawir

Damiri,S,Pd tentu sudah memuat langkah-langkah yang harus dilakukan oleh guru itu sendiri ketika kegiatan pembelajaran telah dimulai.

Didalam Silabus itu sendiri, tentunya guru sebelum masuk kedalam kelas harus memperhatikan kompetensi dasar, seperti mehami materi akan diajarkan, memberi penjelasan kepada siswa, mengevaluasi dan memberi edukasi kepada peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan, membuat jadwal dan alokasi waktu yang tepat, serta menyediakan sumber pembelajaran seperti buku yang akan digunakan . ketika guru mehami langkah-langkah yang terdapat didalam silabus dengan baik maka proses pembelajaran didalam didalam kelas akan berjalan dengan baik.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan pak Munawir Damiri, S.Pd selaku guru mata pelajaran sejarah yang dilakukan pada tanggal 16 Oktober 2021, mengatakan bahwa “ jika dalam

perencanaannya sendiri saya sama sekali tidak menemukan kesulitan.Karena saya sudah mempersiapkan media pembelajaran dengan membuat group whatsapp, serta perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP ,dan penggunaan buku LKS dan materi pembelajaran dari internet yang sesuai dengan kurikulum.

2. Pelaksanaan metode blended laerning dalam pembelajaran sejarah pada siswa kelas XI MIA

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi (tanggal 04 Oktober sampai dengan tanggal 11 Oktober 2021) terlihat bahwa dalam penerapan metode Blended Laerning dalam pembelajaran sejarah pada masa New Normal di SMA Koperasi Pontianak khususnya pada siswa kelas XI MIA, pak Munawir Damiri,S.Pd menggunakan dua cara dalam mengajar yaitu dengan pembelajaran secara online dan dengan pembelajaran secara tatap muka.

Dari hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan, pelaksanaan pembelajaran secara online dari hasil observasi dan dokumentasi dari group whatssap kelas XI MIA SMA Koperasi Pontianak, pelaksanaan metode blended laerning yang dilakukan oleh pak Munawir Damiri, S,Pd adalah dengan mengucapkan salam terlebih dahulu kepada peserta didik, kemudian memeriksa kehadiran siswa, selanjut memberikan materi tentang “ Perlawanan Rakyat diberbagai daerah dan nilai-nilai kejuangan” yang sesuai dengan RPP dari hasil observasi dan dokumentasi pada tanggal 11 Oktober 2021 , yang kemudian diakhiri dengan salam kepada siswa untuk pertemuan selanjutnya dikelas secara tatap muka.

Dan dari hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka yang peneliti

lakukan dengan mengobservasi dan mendokumentasi didalam kelas XI MIA SMA Koperasi Pontianak, pelaksanaan metode blended laerning yang dilakukan oleh pak Munawir Damiri, S,Pd adalah dengan megucapkan salam terlebih dahulu, kemudian memeriksa kehadiran siswa lagi, selanjutnya menjelaskan materi yang sudah diberikan terlebih dahulu melalui group whatssap, kemudian mengevaluasi hasil kerja siswa, dan diakhiri dengan memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih giat dalam memahami dan mengerjakan tugas serta diakhiri dengan salam penutup dari Pak Munawir Damiri, S,Pd.

Dengan menerapkan metode pembelajaran yang menggunakan dua model pembelajaran seperti ini tentunya akan memmbantu siswa dalam mehami materi dan tugas yang diberikan memiliki siswa. Karena ada sebagian siswa yang kebingungan untuk memahami materi ketika pembelajaran

dilakukan secara online, atau ketika guru memberikan materi dan tugas dari group whatsapp saja tanpa penjelasan yang jelas. Oleh karena itu, ketika dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara tatap di dalam kelas secara tatap muka. Maka guru akan memberikan penjelasan dan mengevaluasi materi dan tugas yang sudah diberikan melalui group whatsapp pada pembelajaran dilakukan secara online, atau sebelum siswa itu masuk ke dalam kelas untuk pertemuan secara tatap muka. Dalam penerapan metode *blended learning* yang dilakukan oleh Pak Munawir Damiri, S.Pd pada siswa kelas XI MIA di SMA Koperasi Pontianak, siswa diharuskan untuk mandiri dalam mencari dan mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru. Karena dalam kegiatan belajar mengajar selama masa *new normal*, dengan menggunakan metode *blended learning* aktivitas belajar mengajar tidak hanya berpusat pada guru saja dalam penyampainnya materi. Akan tetapi lebih menekan pada kemandirian siswa dalam mencari dan mehami materi tersebut.

Sehingga ketika dua model pembelajaran ini dilaksanakan secara bersama-sama dengan baik, maka manfaat terhadap siswa juga akan semakin baik.

Pada pelaksanaan metode *blended learning* yang diterapkan di SMA Koperasi Pontianak, tahapan-tahapan yang dilakukan guru tersebut sangat terstruktur. Berdasarkan dari hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan dua model pembelajaran ini memiliki persentase 70:30 % saja. Jadi 70% waktu tersebut digunakan secara tatap muka, untuk menjelaskan dan mengevaluasi materi dan tugas yang telah diberikan melalui *group whatsapp*, dan 30% waktu tersebut digunakan untuk memberikan materi dan tugas secara online melalui *group whatsapp* sebelum mereka masuk dalam kelas. Sesuai dengan teori yang ada menurut Nurhadi (2020:123), mengatakan dalam pelaksanaannya *blended learning* yang mengkombinasikan berbagai bentuk perangkat aplikasi yang dapat digunakan seperti *whatsapp* dan *zoom*. Dalam pelaksanaannya ada

yang menggunakan persentase 50:50, persentase 50:50 artinya 50% digunakan secara *offline* dan 50% digunakan secara *online*, namun ada juga yang menggunakan persentase 70:30. Artinya 70% digunakan secara *offline* dan 30% digunakan secara *online*.

Dalam pelaksanaan metode *blended learning* yang telah paparkan diatas, oleh sebab itu dalam pelaksanaannya dalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode *blended laerning* sudah sesuai dengan apa yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran kombinasi seperti ini. Karena tujuan dari model pembelajaran kombinasi ini adalah untuk menumbuhkan kemandirian siswa dalam memahami tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan memberikan pengalaman baru dalam belajar. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Dwigono (2018:26) mengatakan dalam pelaksanaan metode *blended laerning* merupakan sebuah proses membangun pengetahuan siswa dengan pengalaman baru dalam belajar sebagai hasil interaksi antara peserta didik. Kerena dalam

pelaksanaannya meliputi beberapa hal antara lain:

1. Pendidik hanya perlu membimbing dan melakukan justifikasi selama proses belajar
2. Peserta didik akan lebih mandiri dalam mengolah makna pengetahuan baru.
3. Peserta didik menjadi kritis dalam berpikir selama mencari lebih banyak pengetahuan
4. Peserta didik akan terlatih untuk membuat kesimpulan dari makna atau definisi yang telah dipelajari
3. Kendala pembelajaran sejarah dalam menggunakan metode *blended laerning* pada siswa kelas XI MIA

Dari setiap proses aktivitas kegiatan pembelajaran dilingkungan sekolah pasti memiliki kendala, kendala itu datang bisa saja dari guru, siswa, sumber materi, perangkat pembelajaran yang digunakan, dan media pembelajaran yang dipilih. Selama penerapan metode *blended laerning* ini, yang menjadi kendala dalam belajar adalah kestabilan jaringan internet dan penggunaan

koutayang banyak ketika proses pembelajaran tersebut berlangsung secara online.

Tentu dalam pelaksanaan metode blended laerning ini akan sangat tergantung pada kestabilan jaringan, karena metode blended laerning ini memiliki dua model pembelajaran atau di sebut juga dengan pembelajaran kombinasi, yang didalam penerapan membutuhkan tambahan aplikasi. Ketika model pembelajaran dilakukan secara online, dan terjadi ketidakstabilan jaringan tentunya akan sangat menghambat dalam aktivitas belajar siswa, dan menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang maksimal ketika siswa sedang mencari materi dari sumber internet.

Dan dengan penggunaan kouta banyak yang tentunya relatif mahal, tentu siswa mereka akan malas untuk mempelajari materi telah disampaikan oleh guru tersebut, sehingga dalam pemahaman materi pembelajaran sejarah akan menjadi terhambat. Masalah ketidak stabilan jaringan

dan penggunaan kouta yang banyak merupakan faktor yang sangat menghambat dalam penerapan metode blended laerning ini, sebagai tolak ukur agar siswa untuk memahami materi sejarah yang di sampaikan tentunya fasilitas yang mereka miliki harus benar- benar diperhatikan sebelum metode blended laerning ini diterapkan.

Kurangnya pengawasan dari orang tua juga menjadi hambatan dalam penerapan metode blended laerning ini, karena banyak siswa yang sulit untuk di kontrol dalam pengerjaan tugas selama metode blended laerning ini terapkan di SMA Koperasi Pontianak.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan dalam proses pembelajaran, untuk memupuk kemandirian siswa dalam memahami materi sejarah secara mandiri cukup memiliki hambatan. Walaupun kurikulum 2013 telah memberikan keleluasan kepada siswa untuk belajar secara mandiri, tatapi nyatanya siswa tetap memerlukan bimbingan dari guru untuk

memahami materi yang telah disampaikan.

4. Kesimpulan

1. Perencanaan Dalam Pembelajaran Sejarah dengan Menggunakan Metode *Blended Learning* Pada Siswa Kelas XI di SMA Koperasi Pontianak Pada Masa *New Normal*

Dilihat dari persiapan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran sejarah tersebut telah disusun secara terprogram. Seperti menyiapkan perangkat pembelajaran yang telah dibuat oleh guru sejarah itu sendiri seperti membuat RPP, dan memami silabus sebelum mengajar, pemilihan penggunaan media pembelajaran berupa aplikasi *whatssap* yang akan digunakan untuk berinteraksi dengan siswa, dan pembuatan bahan pembelajaran. Dalam hal ini, kegiatan pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode *blended laerning* sudah terencana dengan baik.

2. Pelaksanaan Dalam Pembelajaran Sejarah dengan Menggunakan Metode *Blended Learning* Pada

Siswa Kelas XI di SMA Koperasi Pontianak Pada Masa *New Normal*

Pembelajaran menggunakan metode *blended laerning* dikatakan cukup baik. Hal ini dilihat dari pelaksanaannya yang berjalan dengan cukup baik. Seperti guru telah merencanakan perangkat pembelajaran sebelum mengajar kedalam kelas baik secara *e-learning* ataupun secara tatap muka, serta dilihat dari penggunaan media pembelajaran berupa aplikasi *whatssap* yang digunakan oleh guru sejarah untuk berinteraksi dengan siswa.

3. Kendala Dalam Pembelajaran Sejarah dengan Menggunakan Metode *Blended Learning* Kelas XI di SMA Koperasi Pontianak Pada Masa *New Normal*.

Kendala dalam pembelajaran sejarah menggunakan metode *blended laerning* seperti sarana dan prasarana , dan fasilitas yang dimiliki peserta didik sangat berbeda. Banyak siswa

yang terbebani dengan
penggunaan kouta internet yang
banyak, serta ketersediaan
jaringan yang tidak stabil,

karena siswa di SMA Koperasi
Pontianak banyak yang berasal
dari daerah .

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito & Setiawan .(2018)
Metode Penelitian Kualitatif .
Sukabumi: CV jejak
- Amatnyoto, Wena Made (2012).
Model-Model Pembelajaran .Jurnal
Pendidikan (PSG)
- Ahmad (2017). *Kajian Konseptual
Model Pembelajaran Blended
Learning berbasis Web untuk
Meningkatkan Hasil Belajar dan
Motivasi Belajar*
- Anita Wardani (2020) . *Analisis
Kendala Orang Tua Dalam
Menghadapi Anak Belajar Dirumah
Pada Masa Pandemi*.
- Dwiyogo(2018). *Pembelajaran
Berbasis Blended Learning*. PT
RajaGrafindo Persada: Depok
- Divayana (2017). *Evaluasi
Pelaksanaan Blended Learning Di
SMK TI Udayana Menggunakan
Metode.CSE-UCLA* .Vol 7. Tahun
2017.
- Emi T lestari, Saiful, Yulita D
Purmintasi (2019).*Value Historis
Situs Klenteng Pantulak Sebagai
Sumber Belajar IPS Berbasis
Pendidikan Multikultural Kelas VII
Di SMPN 3 Sungai Ambawang*.
- Program Study Pendidikan Sejarah
IKIP-PGRI PONTIANAK*.
- Fahtu (2019) *Evaluasi Penerapan
Blended Learning Pada
Pembelajaran Sejarah Bahasa Arab
Di Sampit Ibadurahman:Studi Kelas
VII Akhwat* .Vol 2 . Tahun 2019
- Fahrrozi & Muhip (2017).
*Pengembangan Pembelajaran
Blended Learning Berbasis Emodo
Dalam Membentuk Kemandirian
Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran
Ekonomi Kelas XI IPS SMA 1
SELONG* .Vol 1. No 1 .Tahun 2017
- Hidar Amaruddin, Kukuh Dwi
Utomo, A.Y .Soegeng (2021).
*Pemecahan Masalah Kesulitan
Belajar Siswa Pada Masa Pandemi
Covid-19* . Vol 1. Tahun 2021
- I Ketut Widiara (2018). *Blended
Learning Sebagai Alternatif
Pembelajaran Era Digital Di SD
Negeri Poh Borgong* .
- Muhamad Sadikin (2019) .*Analisis
Pelaksanaan Model Pembelajaran
Mandiri Pada Mata Pelajaran IPS
(Sejarah) Siswa Kelas VIII SMP
Negeri 3 Sungai Raya Kabupaten
Kubu Raya*.
- Metyta Priatan (2017) .
*Impelementasi Model Pembelajaran
Direct Instruction Untuk
Meningkatkan Kemampuan Belajar
Siswa* . Vol.5. No.1
- Muthohharoh (2014). *Implementasi
Rencana Pembelajaran Sejarah
Sutdy Minat Dan Pemahaman
Sejarah Pada Siswa*.
- Nova & Syafrimen (2018)
*.Menyiapkan Protokol Informan
Interview, Memilih Dan Melakukan
Probing Dalam Penelitian Kualitatif*
.

Nurhadi (2020) . *Blended Learning Dan Aplikasi Di Era New Normal Covid-19*

Siti Herdianti (2021).*Peranan Pembelajaran Sejarah Kelas X Di SMA 1 Sinunukan Kabupaten Mandaling Natal .*

Siti Rupiah, Ati Sukmawati (2018) . *Penerapan Blended Learning Menggunakan Edmodo dalam Pembelajaran Matematika*

Rasimin (2018) . *Metode Penelitian Pendekatan Praktis Kualitatif* .Mitra Cendika dan Trussmedia Grafika : Yogyakarta

Sugiyono, (2016) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* .Bandung: Alfabet

Widi Utari (2020). *Blended Learning : Strategi Pembelajaran Alternatif Di Era New Normal.*

Widyaiswara & Wendhie Prayitno (2015) . *Implementasi Blended Learning Dalam Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah.*

Yulita Dewi Purmintasari (2021). *The Arus Kulan Traditional School: Preservation Of Dayak Simpank Environmental And Cultural Heritage.*